

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji struktur, komposisi, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyerupai perubahan tersebut¹. Ilmu kimia juga diartikan sebagai ilmu yang mengintegrasikan konsep abstrak dan kompleks dalam pembelajarannya. Pembelajaran kimia memiliki tiga representasi penting yaitu representasi makroskopis, submikroskopis, dan simbolik. Pemahaman konsep dalam kimia memerlukan keterkaitan ketiga representasi tersebut. Representasi makroskopik diartikan sebagai representasi yang diperoleh dari suatu fenomena nyata dan dapat dilihat secara langsung oleh indra manusia atau dialami langsung dalam kehidupan sehari-hari. Representasi submikroskopik adalah representasi yang menjelaskan pada tingkat partikel dimana materi digambarkan sebagai suatu atom, molekul, dan ion. Dan representasi simbolik merupakan representasi yang melibatkan simbol, rumus, dan persamaan kimia²

Salah satu materi pada pembelajaran kimia yang memiliki konsep makroskopis, submikroskopis, dan simbolik adalah materi kesetimbangan kimia di tingkat kelas XI SMA. Representasi makroskopik disajikan

¹ Mastur Faizi. *Ragam Metode Mengajar Ekstra pada Murid*. (Yogyakarta: DIVA Press. 2013). Hlm 20

² Utari, dkk. *Kemampuan Representasi Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia Menggunakan Animasi Berbasis Representasi Kimia*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*. Vol. 6 No. 3. 2017. Hlm 415.

melalui prosedur kerja percobaan, dan representasi submikroskopik divisualisasikan melalui gambar dan video animasi dimana keterhubungannya disajikan melalui representasi simbolik³. Contoh dari tiga representasi kimia tersebut adalah pada sub konsep kesetimbangan dinamis, disajikan pembentukan HI yang berasal dari hidrogen dan iodin yang disertai penggambaran submikroskopik berupa video pembentukan HI dan dilengkapi dengan adanya penulisan persamaan reaksi kimianya. Perlunya kemampuan representasi pada materi kesetimbangan kimia ini karena pada kesetimbangan kimia pengaruh perubahan konsentrasi, suhu, volume dan tekanan akan sulit dipahami jika hanya dijelaskan melalui persamaan reaksi.

Selain itu, di dalam materi kesetimbangan kimia juga terdapat materi perhitungan berupa simbol, rumus, dan persamaan kimia yang memerlukan pemahaman dan penerapan konsep representasi simbolik untuk membantu dalam penyelesaian soal perhitungan kimia. Contoh representasi simbolik yaitu, perhitungan K_c , K_p , tekanan parsial (P), derajat disosiasi (α), dan lainnya. Perlunya pemahaman konsep yang mendalam mengenai ketiga representasi tersebut bertujuan agar tidak terjadi miskonsepsi dalam proses pembelajaran. Pelajaran kimia yang saling berkaitan membuat siswa harus memiliki pemahaman konsep kimia yang baik. Apabila miskonsepsi suatu konsep terjadi dan berkembang

³ Hely, Imelda dan Lina Andriyani. *Pengembangan Bahan Ajar pada Materi Kesetimbangan Kimia Berorientasi Multipel Representasi Kimia*. Jurnal Tadris Kimiya. Vol. 2, No. 1. 2017. Hlm. 104

lebih lanjut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep kimia pada tingkat selanjutnya⁴.

Materi kesetimbangan kimia dianggap materi yang sulit di dalam pembelajaran kimia. Hal ini didasarkan pada tiga faktor, yaitu (1) hampir semua konsep-konsep yang ada dalam materi kesetimbangan kimia bersifat abstrak seperti terjadinya pergeseran kesetimbangan dan konsep keadaan setimbang, (2) konsep-konsep pada materi kesetimbangan didasari oleh konsep materi sebelumnya seperti laju reaksi dan konsentrasi larutan, (3) perlunya kemampuan matematik yang baik dalam menyelesaikan soal-soal pada materi kesetimbangan kimia seperti menghitung tetapan kesetimbangan pada suhu tertentu atau menghitung tetapan kesetimbangan suatu reaksi kimia karena terjadinya pergeseran kesetimbangan⁵.

Munculnya kesulitan lain dalam belajar materi kesetimbangan kimia ada beberapa faktor diantaranya penguasaan materi ajar, pemilihan metode, penggunaan media pembelajaran, dan lain sebagainya. Seringkali saat proses pembelajaran, guru hanya sibuk menjelaskan materi pada buku sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membuat proses pembelajaran cenderung membosankan. Namun dengan digunakannya media pembelajaran yang tepat, kesulitan tersebut dapat diatasi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan

⁴ Harianto, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Androis untuk Penumbuhan Literasi Sains Siswa pada Materi Reaksi Redoks dan Elektrokimia*. Jurnal Kependidikan Kimia. Vol. 5. No.2. 2017. Hlm 36

⁵ Astin Lukum, Lukman A. R. Laliyo, dan Kostiawan Sukamto. *Metakognisi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kimia*. Jurnal Ilmu pendidikan. Jilid 21. No. 1. 2015. Hlm. 9

pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran adalah modul. Menurut Direktorat Jenderal Penjaminan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan dalam jurnal Wahyu *dkk* mengartikan bahwa modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat melatih siswa menjadi aktif, berpikir kreatif dan membantu siswa menemukan konsep tentang materi yang dipelajari⁶. Penggunaan modul dalam pembelajaran akan lebih efektif jika dalam penggunaannya dibantu dengan memanfaatkan media lain yang tepat. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audio visual.

Penggunaan media audio visual memanfaatkan kombinasi antara suara (audio) dan gambar (visual) untuk membantu mempermudah guru dalam memberikan dan menyampaikan materi. Adanya media audio visual ini dapat memudahkan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit dan membantu merangsang siswa untuk semangat belajar dan aktif mengikuti pembelajaran⁷. Media ini mengandung gerakan dan animasi yang dapat menarik siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan mempermudah memahami suatu materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Contohnya video animasi pada percobaan pengaruh

⁶ Muhammad Wahyu S, *dkk*. *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Journal Of Educational Science and Technology. Vol. 3, No. 2. 2017. Hlm 103

⁷ Darda Abdullah Sjam dan Thia Maryati. *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. IV. No. 2. 2019. Hlm 187

konsentrasi dan suhu terhadap pergeseran kesetimbangan kimia. Media audio visual dimanfaatkan oleh guru dalam penyampaian materi di kelas karena memiliki kelebihan, diantaranya: 1) memperjelas penyajian informasi sehingga tidak terlalu bersifat verbal atau hanya berupa kalimat baik tertulis atau lisan; 2) dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra (seperti mengganti objek yang sangat besar dengan sebuah gambar, film bingkai, model, dan lainnya); 3) berperan dalam pembelajaran yang membutuhkan tutorial bila diperlukan⁸

Media pembelajaran kimia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media audio visual berupa video. Video pembelajaran yang dibuat dimaksudkan untuk melatih siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan secara aktif dan mandiri (tidak tergantung kepada guru). Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam materi kesetimbangan kimia diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam belajar. Media audio visual mampu memberikan simulasi percobaan pada materi faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan kimia dan mampu memvisualisasikan interaksi antar partikel yang terlibat dalam sistem kesetimbangan pada tingkat submikroskopik. Melalui media audio visual berupa video animasi dapat membantu menampilkan objek yang sulit diamati seperti susunan gambar diam yang ditambah efek hingga gambar tampak bergerak. Video animasi yang dibuat dapat membantu

⁸Joni Purwono, dkk. *Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama 1 Pacitan*. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran. Vol 2. No. 2. 2014. Hlm 131

siswa untuk mengembangkan imajinasinya dan dapat meningkatkan pemahaman konsep oleh siswa⁹.

Mudahnya pemahaman siswa dalam menyerap materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yerimadesi, *dkk* menyatakan bahwa penggunaan modul kesetimbangan kimia berbasis pendekatan saintifik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi kognitif di kelas XI MIA SMAN 4 Padang¹⁰. Penelitian oleh Setiawan juga menyebutkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang menggunakan modul IMCM (*Interactive Multimedia Chemistry Module*) lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak menggunakan modul¹¹. Pernyataan tersebut didukung penelitian lain oleh Nurwahyu Afriani, *dkk* bahwa penggunaan modul elektronik kimia dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Jonggat pada materi termokimia daripada kelas yang tidak menggunakan modul elektronik kimia dalam proses pembelajaran¹².

Selain itu, berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa media audio visual yang digunakan dapat

⁹ Utari, *dkk*. *Kemampuan Representasi Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia Menggunakan Animasi Berbasis Representasi Kimia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia. Vol. 6. No. 3. 2017. Hlm 416

¹⁰ Yerimadesi, *dkk*. *Pengembangan Modul Kesetimbangan Kimia Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Kelas XI SMA/MA*. Journal Of Sainstek. Vol 8, No. 1 . 2016. Hlm 94

¹¹ M. A. Setiawan, *dkk*. *Pengaruh Bahan Ajar Multimedia terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa pada Mata Kuliah Kimia Organik I*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.. Vol. 1, No. 4. 2016. Hlm 747

¹² Nurwahyu Afriani, *dkk*. *Pengaruh Modul Elektronik Kimia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Jonggat pada Materi Termokimia*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 7, No. 1. 2022. Hlm 87

meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol¹³. Penelitian yang dilakukan Abdullah dan Thia (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil nilai dari pretest ke nilai posttest siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan berupa media audio visual dalam pembelajaran¹⁴. Di dalam penelitian lain, menurut Rinaldi dkk (2017) mengatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran konstruksi bangunan¹⁵.

Penelitian Wahyu dkk (2016) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa IPA¹⁶. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Rosyidah dan Winarni (2016) mengenai kelebihan dari penggunaan media audio visual adalah pesan yang disampaikan mudah untuk dimengerti, dipahami, dan dipertahankan

¹³ Emilia Dewiwati Pelipa dan Sawalidah. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Pokok Ekonomi di Kelas VII SMP Negeri 07 Dedai*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 01. No. 2. 2016. Hlm 100

¹⁴ Darda Abdullah Sjam dan Thia Maryati. *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. IV. No. 2. 2019. Hlm 195

¹⁵ Anggi Aris Rinaldi, dkk. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan*. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil. Vol. 6, No. 1. 2017. Hlm 1

¹⁶ Wahyu supradnyana, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV*. E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4. No. 1. 2016. Hlm 1

dalam ingatan sehingga akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik¹⁷.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji lebih melalui penelitian yang berjudul “**Pengaruh Modul Berbantuan Media Audio Visual pada Materi Keseimbangan Kimia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sutojayan**”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah:

1. Sebagian besar siswa menganggap ilmu kimia bersifat abstrak dan kompleks sehingga perlu adanya penggambaran lebih jelas terhadap materi tersebut.
2. Materi keseimbangan kimia merupakan materi yang sulit karena perlu memahami konsep pergeseran keseimbangan dan konsep keadaan setimbang, serta penerapan perhitungan dalam kimia.
3. Proses pembelajaran secara konvensional (menggunakan buku) dengan metode ceramah oleh guru kurang membantu siswa untuk membangun pemahaman konsep kimia sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan adalah:

1. Modul berbantuan media audio visual hanya digunakan pada kelas eksperimen

¹⁷ I Rosyidah dan Winarni. *Efektivitas Ceramah dan Audio Visual dalam Peningkatan Pengetahuan dismenorea pada Siswi SMA. Faster*. Jurnal Unsyiah. 14(2) . 2016. Hlm 91

2. Materi yang digunakan yaitu materi kesetimbangan kimia siswa siswa kelas XI SMA
3. Penelitian terbatas hanya pada hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sutojayan kelas XI menggunakan modul berbantuan media audio visual dengan media pembelajaran buku?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat signifikansi nilai N-gain antara hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sutojayan yang menggunakan modul berbantuan media audio visual dengan media pembelajaran menggunakan buku?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sutojayan kelas XI menggunakan modul berbantuan media audio visual dengan media pembelajaran buku
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat signifikansi nilai N-gain antara hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sutojayan yang menggunakan modul berbantuan media audio visual dengan media pembelajaran menggunakan buku

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka hipotesis yang menjadi jawaban sementara dalam penelitian, yaitu:

1. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sutojayan kelas XI menggunakan modul berbantuan media audio visual dengan media pembelajaran buku
 H_a : terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sutojayan kelas XI menggunakan modul berbantuan media audio visual dengan media pembelajaran buku
2. H_0 : tidak terdapat perbedaan tingkat signifikansi nilai N-gain antara hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sutojayan yang menggunakan modul berbantuan media audio visual dengan media pembelajaran menggunakan buku
 H_a : terdapat perbedaan tingkat signifikansi nilai N-gain antara hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sutojayan yang menggunakan modul berbantuan media audio visual dengan media pembelajaran menggunakan buku

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis kajian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh modul berbantuan media audio visual pada materi kesetimbangan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA
2. Secara praktik hasil kajian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau saran terhadap pengaruh modul berbantuan media audio visual pada materi

kesetimbangan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA.

- a. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bahwa penggunaan modul berbantuan media audio visual dalam pembelajaran siswa SMA dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa penggunaan modul berbantuan media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu mereka dalam belajar serta untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada materi kesetimbangan kimia
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengetahuan tambahan terkait dengan penggunaan modul berbantuan media audio-visual dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi kesetimbangan

G. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Konseptual

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan orang, bahan, atau alat yang dapat membantu menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap¹⁸. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sarana fisik yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi atau isi pembelajaran¹⁹

2. Modul

Modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan penggunanya dapat belajar baik secara mandiri atau bimbingan guru dengan bahasa yang mudah dipahami siswa yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya²⁰.

3. Audio-visual

Media audio visual merupakan kombinasi penggunaan dua indera yaitu pendengaran dan penglihatan²¹. Kelebihan dari penggunaan media audio visual adalah pesan yang disampaikan mudah untuk dimengerti, dipahami, dan dipertahankan dalam ingatan sehingga akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik²²

4. Materi Keseimbangan Kimia

Keseimbangan kimia merupakan salah satu materi kimia yang

¹⁸ Dwi rupawati, *dkk. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan. Vol 1. No. 1. 2017. Hlm 23

¹⁹ Joni Purwono, *dkk. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama 1 Pacitan*. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran. Vol 2. No. 2. 2014. Hlm 128

²⁰ Anggraini Diah Puspitasari. *Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 7, No. 1. 2019. Hlm 17

²¹ A Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014). Hlm 8

²² I Rosyidah dan Winarni. *Efektivitas Ceramah dan Audio Visual dalam Peningkatan Pengetahuan dismenorea pada Siswi SMA*. *faster*, 14(2) . 2016. Hlm 91

membahas mengenai perubahan keadaan suatu zat jika laju reaksi maju dan reaksi balik sama besar serta konsentrasi reaktan serta produk hasil reaksi tidak berubah seiring berjalannya waktu²³.

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di sekolah dan kelas tertentu²⁴.

b. Secara Operasional

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran pada penelitian ini adalah media audio visual berupa video yang digunakan untuk membantu penyampaian materi kesetimbangan kimia pada proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Modul

Modul pada penelitian ini merupakan media yang digunakan untuk membantu penyampaian materi kesetimbangan kimia dimana dalam penggunaannya dibantu media audio visual

3. Media audio-visual

Media audio-visual pada penelitian ini yaitu media dari

²³ Raymond Chang. *Kimia Dasar*. Edisi ketiga jilid 2. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005). Hlm 66

²⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2011). Hlm 7

gabungan atau kombinasi antara suara (audio) dan gambar (visual) yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kesetimbangan kimia. materi tersebut divisualisasikan melalui gambar dan penjelasan dari suara peneliti serta gerakan berupa animasi.

4. Kesetimbangan kimia

Materi kesetimbangan merupakan materi kimia yang berisi uraian konsep mengenai kesetimbangan dinamis, tetapan kesetimbangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan seperti konsentrasi, suhu, volume dan tekanan.

5. Hasil belajar

Hasil belajar pada penelitian ini merupakan kesanggupan siswa dalam menyelesaikan soal pretest-postest pada materi kesetimbangan kimia.

H. Sistematika penulisan

Di dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika sebagai bantuan agar dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui sistematika dari karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian untuk menjadi dasar dari arah fokus penelitian atau

digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti memaparkan isi dari identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan diakhiri sistematika penulisan

b. Bab II Kajian Teori

Bab ini terdiri dari deskripsi teori yang berisi pembahasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dari permasalahan satu sampai permasalahan terakhir. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan desain serta rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil

Bab ini berisi tentang perhitungan dan analisis data yang diperoleh yaitu terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis

e. Bab V Pembahasan

Bab ini berisi mengenai pemaparan atau uraian hasil yang diperoleh berdasarkan teori yang dipakai untuk menjelaskan pengaruh modul pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa dan pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.